

Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak Materi Aku Citra Allah Kelas VII SMPN 5 Kelam Permai

Arkodius Angun

SMPN 5 Kelam Permai

Korespondensi Penulis: arkodiusangun66@gmail.com

Abstract. *The background to this research arises from the low level of critical reasoning of students at SMPN 5 Kelam Permai. Overcoming this problem requires a learning approach that can stimulate students' critical reasoning during the learning process. Problem-Based Learning (PBL) has proven to be effective in developing students' critical thinking skills through problem solving. The aim of this research is to improve students' critical reasoning and achieve learning targets in class VII SMPN 5 Kelam Permai through PBL. This research uses quantitative methods. The results of observations in cycle 1 showed that students' critical reasoning level was 69%, with learning achievement targets including 4 proficient students, 5 proficient students, and 1 adequate student. In cycle 2, there was a significant increase with the average critical reasoning of students reaching 80.5%. Learning achievement targets include 6 proficient students, 3 proficient students, and 1 decent student. The implications of these findings indicate that PBL is effective in increasing students' critical reasoning and learning ACHIEVEMENT targets. Implementing PBL can be a useful strategy for improving critical reasoning and student learning achievement targets.*

Keywords: *Critical thinking, critical reasoning, Problem Based Learning*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini timbul karena rendahnya tingkat penalaran kritis siswa di SMPN 5 Kelam Permai. Mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang penalaran kritis siswa selama proses pembelajaran. Problem-Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penalaran kritis siswa dan mencapai target pembelajaran di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai melalui PBL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan tingkat penalaran kritis siswa sebesar 69%, dengan target capaian pembelajaran mencakup 4 siswa mahir, 5 siswa cakap, dan 1 siswa layak. Pada siklus 2, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata penalaran kritis siswa mencapai 80,5%. Target capaian pembelajaran mencakup 6 siswa mahir, 3 siswa cakap, dan 1 siswa layak. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan penalaran kritis siswa dan target capaian pembelajaran. Penerapan PBL dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan penalaran kritis dan target capaian pembelajaran siswa

Kata kunci: Berpikir kritis, penalaran kritis, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan ter-rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003, tidak hanya bertujuan menciptakan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan penalaran kritis siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik (PAK), penalaran kritis menjadi

keterampilan utama yang membantu siswa memahami dan mengevaluasi konsep-konsep agama dan moral.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk pemikiran kritis siswa, terutama dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah menengah. Penalaran kritis adalah keterampilan yang penting dalam membantu siswa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai konsep agama dan moral. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa penalaran kritis siswa di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemahaman konsep "Aku Citra Allah yang Unik" pada mata pelajaran PAK.

Metode Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam merangsang kemampuan penalaran kritis siswa dengan memberikan tantangan berpikir melalui penyelesaian masalah. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan penalaran kritis siswa di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai melalui penerapan metode PBL pada materi "Aku Citra Allah yang Unik". Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut serta melatih mereka dalam berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif, yang sangat diperlukan dalam menghadapi kompleksitas tantangan moral dan agama di kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi guru-guru PAK tentang cara efektif menggunakan metode PBL dalam konteks pembelajaran agama di sekolah menengah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak Materi Aku Citra Allah Yang Unik Kelas VII SMPN 5 Kelam Permai.

KAJIAN TEORITIS

1. Penalaran Kritis

Berpikir Kritis ini merupakan suatu proses intelektual yang dengan aktif dan juga dengan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan juga mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau juga yang dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau juga komunikasi, untuk memandu keyakinan dan juga tindakan (Scriven & Paul, 1992). Berpikir kritis ini juga melibatkan keahlian berpikir induktif (mengenali permasalahan yang memiliki sifat terbuka, mengenali hubungan, mampu untuk

menemukan sebab serta akibat, membuat kesimpulan dengan data yang relevan. Selain kealihan berpikir induktif ini juga terdapat keahlian berpikir deduktif yaitu kemampuan memecahkan masalah spasial, mampu untuk membedakan antara fakta serta opini (Gunawan, 2003:177-178).

2. *Problem Based Learning* (PBL)

Beberapa pengertian *problem based learning* menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Duch, yaitu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Wijayanto, 2009:15)..
- b. Menurut Arends, yaitu suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
- c. Menurut Gd. Gunantara, yaitu suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.
- d. Menurut Shoimin, yaitu menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari.
- e. Menurut Glazer, yaitu suatu strategi pengajaran di mana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Langkah kerja (sintak) model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah;
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri

dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

4. Materi Aku Pribadi Yang Unik

- Kisah penciptaan manusia (Kej. 1: 26-28).

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." 1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. 1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranak cuculah dan bertambah banyak penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. "

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai. PTK merupakan pendekatan penelitian yang tepat untuk mengkaji perubahan yang terjadi melalui tindakan berulang di lingkungan pembelajaran.

2. Setting Penelitian:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Pribadi yang Unik	3 jp	Rabu, 8 November 2023
Siklus 2	Aku Pribadi yang Unik	3 jp	Kamis, 9 November 2023

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen:

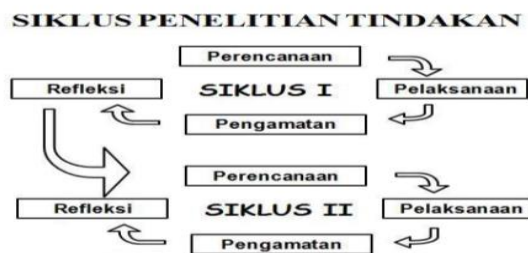
Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK).

2. Variabel Dependen:

Penalaran kritis siswa.

C. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.



1. **Perencanaan (Planning):** Guru merancang bagaimana metode PBL akan diterapkan dalam pembelajaran materi "Aku Citra Allah yang Unik." Rencana pembelajaran, strategi, dan materi yang akan digunakan dirumuskan dengan baik.
2. **Aksi atau Tindakan (Acting):** Guru memulai tindakan dengan menerapkan metode PBL dalam kelas, memfasilitasi proses pembelajaran, dan menghadirkan tantangan berpikir kepada siswa.
3. **Observasi (Observing):** Tahap observasi adalah saat dimana guru dan peneliti mengamati dengan cermat interaksi antara siswa dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. **Refleksi (Reflecting):** Guru dan peneliti merefleksikan hasil observasi dan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan penalaran kritis siswa. Mereka mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui observasi, ujian tulis, dan kuesioner.
2. Instrumen Penelitian:
 - a. Lembar observasi partisipasi siswa
Untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
Indikator :

1. Pertanyaan Kritis
 2. Kritis terhadap Sumber Informasi
 3. Menganalisis informasi terkait materi
 4. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis-analisis yang dilakukan.
 5. Refleksi Diri
- b. Tes tertulis
- Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi "Aku Citra Allah yang Unik." dilakukan tes dengan mengerjakan soal.
- c. Kuesioner evaluasi penalaran kritis siswa
- Untuk mengukur peningkatan penalaran kritis siswa.

E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data:

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kutipan langsung dari wawancara, transkripsi percakapan, catatan lapangan, atau observasi naratif.

2. Sumber Data:

- a. Observasi langsung terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
- b. Tes tulis yang akan diberikan setelah setiap siklus.
- c. Kuesioner evaluasi yang akan diisi oleh siswa untuk mengukur peningkatan penalaran kritis.

3. Teknik Pengumpulan Data:

a. Observasi

Dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran untuk mengamati partisipasi siswa.

b. Tes tulis

Diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa.

c. Kuesioner

Dibagikan kepada siswa setelah siklus kedua untuk menilai penalaran kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

- a. Perencanaan: Pada tahap ini, guru merencanakan pembelajaran dengan cermat. Rencana pembelajaran untuk materi "Aku Citra Allah yang Unik" dirancang dengan menggunakan metode PBL. Guru merumuskan strategi pembelajaran, menyiapkan materi, dan merencanakan bagaimana metode PBL akan diterapkan secara efektif.
- b. Aksi atau Tindakan: Guru memulai tindakan dengan menerapkan metode PBL di dalam kelas. Mereka memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, dan menciptakan tantangan berpikir untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Observasi: Tahap observasi melibatkan guru dan peneliti yang mengamati interaksi antara siswa dan proses pembelajaran. Mereka mencatat partisipasi siswa, respons terhadap metode PBL, serta kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan penalaran kritis dalam memahami materi.

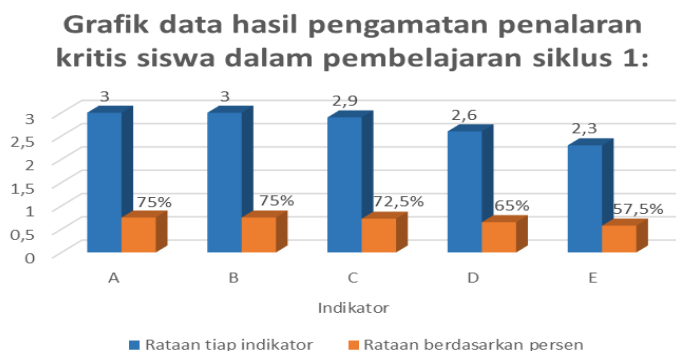
Tabel data hasil pengamatan penalaran kritis siswa dalam pembelajaran siklus 1

No	Nama	Indikator					Rataan	%
		A	B	C	D	E		
1	John Peter	3	3	3	2	2	2,6	65%
2	Fransiskus	3	3	3	3	2	2,8	70%
3	Agnes	3	3	2	2	2	2,4	60%
4	Yosefine	3	3	3	3	2	2,8	70%
5	Elisabet	3	3	3	3	3	3	75%
6	Nikolas Saputra	3	3	3	3	3	3	75%
7	Gregorius	3	3	3	3	2	2,8	70%
8	Putri Andriani	3	3	3	2	2	2,6	65%
9	Katarina	3	3	3	3	3	3	75%
10	Anastasia	3	3	3	2	2	2,6	65%
Rataan tiap indikator		3	3	2,9	2,6	2,3	2,76	69%
Rataan berdasarkan persen		75%	75%	72,5%	65%	57,5%	69%	

Indikator:

- A. Pertanyaan Kritis
- B. Kritis terhadap Sumber Informasi
- C. Menganalisis informasi terkait materi
- D. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis- analisis yang dilakukan.
- E. Refleksi Diri

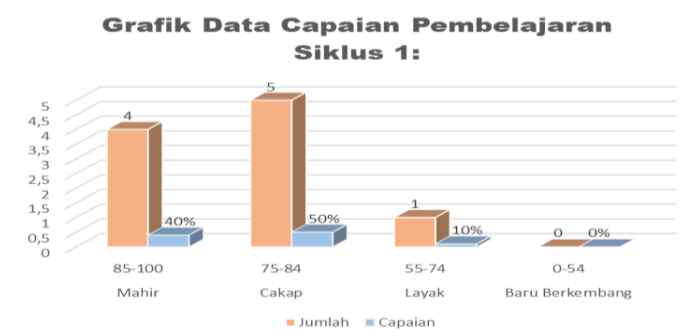
- Grafik data hasil pengamatan penalaran kritis siswa dalam pembelajaran siklus 1:



- Data Capaian Pembelajaran Siklus 1:

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	Baru berkembang 0-59
1	John Peter		85		
2	Fransiskus	86			
3	Agnes			60	
4	Yosefine		85		
5	Elisabet	90			
6	Nikolas Saputra	88			
7	Gregorius		75		
8	Putri Andriani		80		
9	Katarina	88			
10	Anastasia		80		
Total		4	5	1	
Rataan berdasarkan persen		40%	50%	10%	

- Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus 1:



- d. Refleksi: Setelah pelaksanaan dan observasi, guru dan peneliti melakukan refleksi. Mereka mengevaluasi hasil observasi dan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan kemampuan penalaran kritis siswa. Selanjutnya, mereka merefleksikan apa yang telah berhasil dan menentukan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berbasis PBL.

2. Siklus II

1) Perencanaan (Planning):

- a. Berdasarkan refleksi siklus sebelumnya, guru membuat perubahan dan penyesuaian pada rencana pembelajaran menggunakan materi “Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-Laki”.
- b. Rencana baru mencakup strategi yang lebih efektif dan peningkatan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

2) Aksi atau Tindakan (Acting):

- a. Guru melaksanakan rencana yang telah direvisi dengan mempertimbangkan perbaikan dari siklus sebelumnya.
- b. Penerapan metode PBL kembali dilakukan dengan lebih matang.

3) Observasi (Observing):

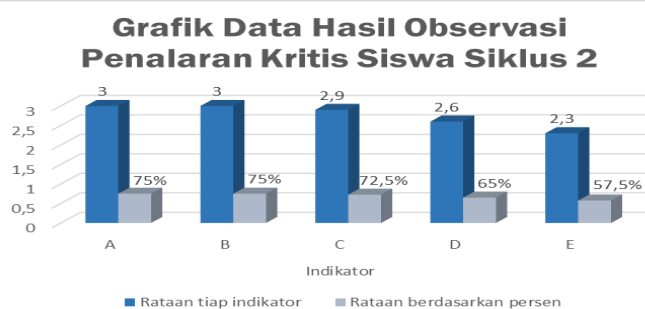
- a. Guru dan peneliti kembali mengamati proses pembelajaran dengan fokus pada perubahan yang telah diimplementasikan.
- b. Pencatatan dilakukan terhadap perkembangan siswa dan respons terhadap perubahan.
- c. Data hasil observasi penalaran kritis siswa saat pembelajaran berlangsung

No	Nama	Indikator					Rata an	%
		A	B	C	D	E		
1	John Peter	4	3	3	3	3	3,2	80%
2	Fransiskus	4	3	3	3	3	3,2	80%
3	Agnes	3	3	3	3	3	3	75%
4	Yosefine	4	3	3	3	3	3,2	80%
5	Elisabet	4	4	3	3	3	3,4	85%
6	Nikolas Saputra	4	4	3	3	3	3,4	85%
7	Gregorius	4	3	3	3	3	3,2	80%
8	Putri Andriani	3	3	3	3	3	3	75%
9	Katarina	4	4	3	3	3	3,4	85%
10	Anastasia	4	3	3	3	3	3,2	80%
Rataan tiap indikator		3,8	3,3	3	3	3	3,22	80,5%
Rataan berdasarkan persen		95%	82,5%	75%	75%	75%	80,5%	

Indikator:

- A. Pertanyaan Kritis
- B. Kritis terhadap Sumber Informasi
- C. Menganalisis informasi terkait materi
- D. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis-analisis yang dilakukan.
- E. Refleksi Diri

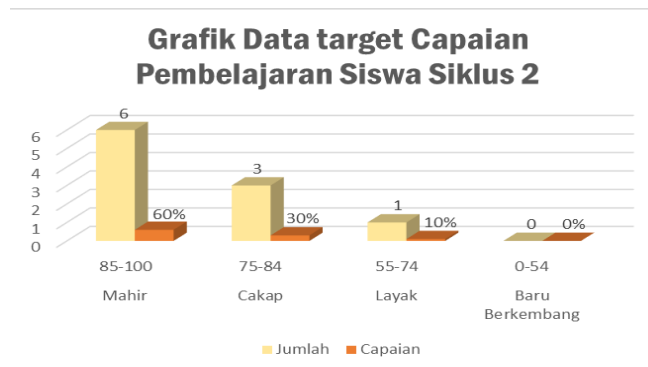
d. Grafik data hasil observasi penalaran kritis siswa saat pembelajaran berlangsung



e. Data Target Capaian Pembelajaran Siswa Siklus 2

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	Baru berkembang 0-59
1	John Peter	88			
2	Fransiskus	86			
3	Agnes			72	
4	Yosefine	88			
5	Elisabet	90			
6	Nikolas Saputra	88			
7	Gregorius		80		
8	Putri Andriani		85		
9	Katarina	90			
10	Anastasia		85		
Total		6	3	1	-
Rataan berdasarkan persen		60%	30%	10%	-

f. Grafik Data target Capaian Pembelajaran siswa siklus 2



4) Refleksi (Reflecting):

- a. Guru merefleksikan hasil observasi siklus kedua.
- b. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas perubahan yang diimplementasikan dan identifikasi langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan Pembelajaran, namun dikarenakan pada siklus 2 target penalaran kritis dan target capaian pembelajaran telah tercapai, maka siklus penelitian tindakan kelas dihentikan sampai pada siklus 2.

B. Pembahasan

1. Hasil penelitian siklus I

Siklus pertama penelitian menunjukkan bahwa tingkat penalaran kritis siswa baru mencapai 69%, belum memenuhi target yang diinginkan. Demikian pula, target capaian siswa yang berada di tingkat mahir baru mencapai 40%, tingkat cakap 50%, dan tingkat layak 10%. Meskipun tingkat penalaran kritis siswa tergolong cukup tinggi, masih diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Hasil ini positif karena tidak ada siswa yang berada di tingkat baru berkembang, menunjukkan bahwa metode PBL telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan penalaran kritis siswa.

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan metode PBL serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penalaran kritis siswa. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan penalaran kritis siswa di SMPN 5 Kelam Permai.

Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2 untuk memperoleh hasil yang diinginkan berdasarkan target yang ingin dicapai.

2. Hasil penelitian siklus II

Pada siklus II, data penelitian mengungkapkan pencapaian yang mengesankan dalam meningkatkan tingkat penalaran kritis siswa setelah menerapkan metode Project-Based Learning (PBL) pada materi "Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-Laki " di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai. Tingkat penalaran kritis siswa mencapai 80,5%, melebihi target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode PBL, tetapi juga mencerminkan keseriusan dan dedikasi dari guru dan siswa dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang melibatkan proyek.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa keberhasilan ini bukan hanya mencakup pencapaian target yang diinginkan, tetapi juga berimplikasi pada distribusi capaian siswa. Dengan mencapai target 60% siswa pada tingkat mahir, 30% pada tingkat cakap, dan 10% pada tingkat layak, metode PBL membuktikan dirinya sebagai sarana untuk meratakan keterampilan berpikir kritis di antara kelompok siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Hasil ini menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Pengakhiran penelitian setelah siklus II dengan hasil yang mencapai target yang diinginkan menegaskan bahwa metode PBL telah memberikan kontribusi positif yang substansial pada peningkatan penalaran kritis siswa. Meskipun penelitian ini dihentikan pada tahap ini, dapat dianggap sebagai batu loncatan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai dasar untuk mengimplementasikan metode PBL dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang dampak metode PBL pada penalaran kritis siswa tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan penalaran kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama katolik terbukti pada siklus 1 penalaran kritis siswa mencapai 69% dan meningkat sangat signifikan pada siklus 2 yaitu mencapai 80,5% tingkat penalaran kritis siswa.
2. Metode Pembelajaran *Problem Based learning* terbukti meningkatkan target capaian pembelajaran terbukti pada siklus 1 siswa pada tingkat mahir yaitu 40%, ditingkat cakap 50% dan ditingkat layak 10%, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu ditingkat mahir mencapai 60%, ditingkat cakap ada 30% dan ditingkat layak ada 10% siswa.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru sebaiknya terus menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Dengan memperhatikan keberhasilan pada penelitian sebelumnya, guru dapat merencanakan kegiatan PBL yang lebih bervariasi dan menarik untuk menjaga motivasi siswa.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap sesi PBL dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelas, dan berkontribusi dalam kelompok. Melalui keterlibatan aktif, siswa dapat lebih baik mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengembangkan program pendidikan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan metode PBL di antara guru. *Workshop*, pelatihan, dan pertemuan berkala dapat memberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- Scriven, M & Paul, R. 2006. Defining Critical thinking. The Tinking Community.
- Adi, W Gunawan. 2003. Genius Learning Strategy. Jakarta: Gramedia.
- Aris, Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZ Media.
- Arends . (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning .Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : kencana.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inofatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.
- Sulaiman, A., Azizah, S., & Hidayatullah, R. (2023). Human Ontology in Critical Pedagogy and Its Implications for Multicultural Islamic Education. *Progressiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(01), 1-16.
- Lestari, N., Edi, S. S., & Hartono, H. (2016). Keefektifan Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Pohon Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
- Gunantara, Gd., Suarjana, Md & Riastini, N. Pt. (2014). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/> (24April 2016)
- Wijayanto, M. 2009. Tesis: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta: UNS.